

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian penutup dari penelitian ini dipaparkan tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan dibuat berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai program Bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMK N 11 Bandung. Bagian rekomendasi ditujukan kepada pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling, akademisi Bimbingan dan Konseling serta bagi penelitian lanjutan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan kuasi eksperimen terhadap pelaksanaan Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan karir yang dilakukan peneliti pada siswa di SMK N 11 Bandung, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil temuan penelitian sebelum diberikan Program Bimbingan Karir menunjukkan bahwa kematangan karir siswa kelas X SMK N 11 Bandung secara umum berada pada kategori sedang dengan jumlah 40 orang siswa dengan prosentase 59,70 %. Pada kategori tinggi terdapat 12 siswa dengan prosentase 17,91%, sedangkan kategori rendah sebesar 22,39 % dengan jumlah siswa 15 orang.
2. Profil kematangan karir siswa SMK setelah mendapatkan program bimbingan karir menunjukkan peningkatan secara signifikan pada seluruh indikator .
3. Belum terdapat upaya memadai yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa, sehingga

diperlukan Program Bimbingan Karir yang komprehensif untuk membantu siswa.

4. Program Bimbingan Karir untuk meningkatkan kematangan karir yang telah disusun dalam Rencana Kegiatan Program Bimbingan Karir (*action plan*) dapat diimplemtasikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa Program Bimbingan Karir untuk meningkatkan kematangan karir sebaiknya dibuat sesuai dengan rancangan yang telah dibuat peneliti.
5. Program Bimbingan Karir yang dilaksanakan peneliti terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK N 11 Bandung.

B. Rekomendasi

1. Bagi Sekolah

Kematangan karir merupakan aspek penting dalam karir siswa. Hal terbukti dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan hal tersebut. Pentingnya kematangan karir bagi siswa seharusnya disadari oleh sekolah dengan pembuatan kebijakan mengenai pembuatan program layanan Bimbingan karir.

Kepala sekolah dapat membuat kebijakan berupa pemberian layanan bimbingan karir khususnya melalui strategi layanan Bimbingan dalam setting kelas (*classroom guidance*). Hal ini dapat dijadikan landasan pijak bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa dalam mencapai kematangan karir yang lebih optimal.

Biaya yang cukup besar dalam melakukan operasional program Layanan Bimbingan Karir hendaknya menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan Program Bimbingan karir untuk meningkatkan indikator yang terbukti efektif meningkat pada penelitian ini.

2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan karir bagi siswa SMK merupakan hal yang penting. Masalah kematangan karir pada siswa merupakan permasalahan yang akan muncul berulang di berbagai tempat dan setting waktu. Hal ini menjadi sebuah kajian yang menarik untuk terus digali dalam berbagai macam perspektif. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan kajian baik secara teoretik maupun secara praktik. Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat melakukan kajian lebih mendalam dengan mengintegrasikannya ke dalam mata kuliah Bimbingan Karir. Hal ini menjadi upaya untuk semakin menambah dan meningkatkan keterampilan bagi calon praktisi di sekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Memperhatikan hasil dari penelitian ini, peneliti selanjutnya yang tertarik menelaah tema bimbingan karir hendaknya memperhatikan hal- lain yang belum dilaksanakan pada penelitian ini, antara lain penggunaan instrumen penelitian kualitatif sebagai pendamping. Hal tersebut diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian. Teknik pengambilan data lain yang dapat digunakan agar terjaring

informasi yang lebih banyak adalah dengan menggunakan wawancara yang mendalam dan observasi sebagai andalan dari data kualitatif.

Pilihan kegiatan Bimbingan Kelompok juga akan dapat menjadi strategi yang lebih individual, dan mampu lebih peka terhadap kebutuhan siswa yang spesifik dikarenakan adanya perbedaan dari masing-masing individu dalam masalah dan upaya pemecahannya.

